

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2014).

Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono 2014).

#### **B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Malang Selatan.

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014). Tidak semua Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Malang akan menjadi objek dalam penelitian ini, karena untuk mengurangi keterbatasan waktu dan tenaga yang akan diperlukan. Jumlah dari Wajib Pajak UMKM yang ada di Kota Malang menggunakan data yang telah dipublikasikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang pada tahun 2019 yaitu sebanyak 112.866 usaha.

Penelitian ini akan menggunakan 20 indikator pertanyaan, maka sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 100 sampel (5 kali 20) yang akan mewakili dari banyaknya jumlah UMKM yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan.

##### **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Sampel purposive (*purposive sampling*) merupakan metode penentuan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Ulum dan Juanda, 2016:84). Dengan jumlah sample yang diambil adalah sebanyak 100 responden Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Malang. Dengan kriteria responden yaitu:

- 1) Wajib Pajak UMKM yang sudah terdaftar di KPP Pratama Kota Malang.
- 2) Wajib Pajak UMKM di Kota Malang yang terdampak pandemi covid-19.

### C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun beberapa variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah “Kepatuhan Wajib Pajak UMKM”. Definisi kepatuhan pajak mengacu bagaimana kewajiban perpajakan yang telah ditentukan berdasarkan hukum dengan bebas dan lengkap itu dapat dipenuhi semua (Saputra dan Meivira, 2020). Kepatuhan pada penelitian ini mengacu berdasarkan indikator dalam penelitian dari Masruroh (2013), yaitu:

- a. Ketepatan waktu penyampaian SPT dalam kurun tiga tahun terakhir.
- b. Pada saat pengisian SPT dilakukan dengan benar, lengkap, jelas, serta ditandatangani.
- c. Melakukan perhitungan pajak terutang dengan benar.
- d. Bayar pajak secara tepat waktu.
- e. Tidak menunggak pembayaran pajak
- f. Pembukuan atau pencatatan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan.
- g. Tidak pernah dijatuhi hukuman pidana perpajakan selama kurun dari lima tahun terakhir

Variabel ini akan diukur menggunakan skala ukur interval dengan skala intrumen likert dengan pemberian skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Skala Likert Kepatuhan Wajib Pajak UMKM**

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

## 2. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2014). Terdapat tiga variabel independen yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

### a. Sosialisasi Pajak

Sosialisasi pajak sangat penting untuk dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada wajib pajak yang terkait dengan perpajakan. Tujuannya adalah diharapkan mampu meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban mereka untuk melakukan kewajiban perpajakan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Sudrajat (2015), sosialisasi perpajakan adalah suatu upaya yang harus dilakukan pemerintah terkait dengan pemberian informasi mengenai peraturan perpajakan kepada wajib pajak agar wajib pajak dapat memenuhinya. Indikator sosialisai pajak yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) yaitu (Utami dan Amanah, 2018) :

1. Penyelenggaraan sosialisasi
2. Media yang digunakan dalam sosialisasi
3. Tujuan dan Manfaat Sosialisasi
4. Tata cara Sosialisasi
5. Frekuensi Sosialisasi

Indikator sosialisasi pajak yang digunakan dalam penelitian ini juga berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pekerti, et al. (2015)

yaitu Peranan sosialisasi, Metode sosialisasi, dan Media Sosialisasi, indikator yang tertera juga bersumber dari SE-98/PJ/2011.

Variabel ini akan diukur menggunakan skala ukur interval dengan skala intrumen likert dengan pemberian skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Skala Likert Sosialisasi Pajak**

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

a. Pelayanan Fiskus

Sikap petugas pajak pada saat memberikan pelayanan yang terbaik untuk wajib pajak dapat mempengaruhi kepatuhan dari wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak (Nugraheni 2015). Mengacu pada penelitian Putra, et al. (2020) pengukuran pelayanan fiskus berdasarkan beberapa indikator, yaitu :

1. Petugas pajak dapat memberikan pelayanan dengan baik kepada wajib pajak
2. Petugas pajak memberikan penyuluhan yang membantu pemahaman wajib pajak
3. Petugas pajak dapat memperhatikan keberatan dari wajib pajak
4. Cara pembayaran pajak secara efisien yang memudahkan wajib pajak

Variabel ini akan diukur menggunakan skala ukur interval dengan skala intrumen likert dengan pemberian skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Skala Likert Pelayanan Fiskus**

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

b. Sanksi Pajak

Sanksi pajak merupakan suatu jaminan dari ketentuan dalam peraturan perundang-undang yang akan ditaati, dengan kata lain sanksi pajak merupakan alat untuk mencegah wajib pajak agar tidak melakukan pelanggaran norma perpajakan (Mardiasmo, 2009:47).

Putra, et al. (2020) mengukur pelayanan fiskus dalam penelitiannya dari beberapa indikator, yaitu:

1. Sanksi pajak itu sangat diperlukan
2. Sanksi harus dilaksanakan dengan tegas
3. Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan besar atau kecilnya pelanggaran
4. Sanksi harus disesuaikan dengan ketentuan dan juga peraturan yang berlaku

Variabel ini akan diukur menggunakan skala ukur interval dengan skala instrumen likert dengan pemberian skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Skala Likert Sanksi Pajak**

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer sendiri merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama tanpa perantara (Ulum dan Juanda, 2016:94). Sumber dari data primer berasal dari hasil pernyataan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Melalui pengukuran variabel dari sejumlah hasil pernyataan kuesioner kemudian memberikannya kepada responden dengan menggunakan skala Likert dari skala 1 sampai 4. Untuk angka 1 sendiri sebagai jawaban sangat tidak setuju (STS) sedangkan untuk angka 4 sebagai jawaban sangat setuju (SS). Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa data informasi subjek. Data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada

responden UMKM yang menjadi sampel seperti data sosialisasi pajak, pelayanan fiskus, sanksi pajak, kesadaran perpajakan serta kepatuhan wajib pajak.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal darimana peneliti memperoleh data penelitian (Ulum, 2016:95). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan sendiri data secara langsung di lokasi penelitian melalui kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah UMKM di kota Malang Selatan. Kemudian kuesioner yang diberikan menggunakan pertanyaan tertutup, sehingga responden hanya menjawab sesuai dengan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Penghitungan dari jawaban responden dihitung menggunakan Skala Likert. Menurut Ulum (2016:90), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Kisi-kisi Instrumen Penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Varaibel	Indikator	Skala Instrumen
1	Kepatuhan Wajib Pajak UMKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketepatan waktu penyampaian SPT</li> <li>b. Pengisian SPT</li> <li>c. Perhitungan pajak</li> <li>d. Bayar pajak secara tepat waktu.</li> <li>e. Tidak menunggak pembayaran pajak</li> <li>f. Pembukuan atau pencatatan perpajakan.</li> <li>g. Syarat perpajakan</li> </ul>	Skala Likert 1-4
2	Sosialisasi Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyelenggaraan sosialisasi</li> <li>b. Media yang digunakan dalam sosialisasi</li> <li>c. Tujuan dan Manfaat Sosialisasi</li> <li>d. Tata cara Sosialisasi</li> <li>e. Frekuensi Sosialisasi</li> </ul>	Skala Likert 1-4
3	Pelayanan Fiskus	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelayanan Petugas pajak</li> <li>b. Penyuluhan Petugas pajak</li> <li>c. Perhatian Petugas pajak</li> <li>d. Cara pembayaran pajak</li> </ul>	Skala Likert 1-4
4	Sanksi Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pentingnya sanksi pajak</li> <li>b. Pelaksanaan sanksi pajak</li> <li>c. Sanksi sesuai dengan besar atau kecilnya pelanggaran</li> <li>d. Sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku</li> </ul>	Skala Likert 1-4

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan dengan menggunakan teknik perolehan data dari hasil menyebarkan kuesioner. Dalam lampiran kuesioner akan tertera aturan bagaimana cara pengerjaan yang baik dan benar. Sampai dengan kuesioner yang telah dibagikan diisi, kembali lagi ditangan peneliti secara 100%. Dibuatnya kuesioner ini menggunakan skala Likert, yaitu dengan adanya rincian sebagai berikut:

- Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
- Angka 3 = Setuju (S)
- Angka 4 = Sangat Setuju (SS)

Penggunaan skala likert 4 poin bertujuan menghindari jawaban dari responden yang biasa. Karena apabila menggunakan skala 5 poin dapat memungkinkan responden cenderung memilih jawaban netral atau ragu-ragu (Sugiyono 2014).

Sebelum membagikan kuesioner kepada para responden yang akan menjadi objek dari penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukannya uji validitas dan reliabilitas dari daftar pernyataan kuesioner tersebut yang ditunjukkan kepada 20 responden. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dari semua daftar pernyataan dalam kuesioner yang akan diisi oleh responden memiliki tingkat kevalidan dan apakah dapat reliabel jika digunakan pada saat menyimpulkan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Statistik**

Penelitian melakukan pengujian terkait kualitas data dengan menggunakan dua metode, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan jaminan akan kelayakan data yang telah diperoleh untuk diuji dengan menggunakan metode statistik.

#### **a. Uji validitas**

Salah satu alat yang dapat mengukur valid atau tidak validnya apabila mampu menjawab secara cermat terhadap variabel yang diukur. Dikatakan valid

suatu kuesioner jika mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dari isi pernyataan kuesioner tersebut (Nugraheni 2015). Dengan menggunakan *pearson correlation* pada pengujian validitas ini artinya pada saat menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor yang dihasilkan memiliki tingkat signifikansi di bawah dari 0,05 maka pertanyaannya dapat dikatakan valid dan begitupun sebaliknya (Ghozali 2006).

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan *reliabel* apabila memiliki kesamaan waktu yang tidak sama. Begitu pula pada suatu kuesioner, dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban yang didapatkan dari seorang responden melalui pertanyaan kuesioner adalah konsisten. Uji Reabilitas ini berfungsi untuk mengukur variabel yang digunakan bahwa benar-benar bebas dari adanya kesalahan sehingga dapat menghasilkan hasil yang konsisten walaupun telah dilakukan pengujian berkali-kali. Jika *cronbach alpha* menghasilkan hasil di atas dari 0,06 maka data tersebut dapat dikatakan memiliki keandalan yang tinggi (Ghozali 2006).

**2. Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan menguji apakah di antara kedua variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui model regresi yang baik bisa dilihat dari adanya data berdistribusi normal (Ghozali 2006). Uji normalitas data dalam penelitian ini yaitu dengan memperhatikan penyebaran data yang ada pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual dan juga pada uji One Sample Kolmogorof Smirnov. Apabila pada Grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual titik-titik menyebar di sekitar garis dan selanjutnya mengikuti garis diagonal maka bisa dikatakan bahwa nilai residual tersebut telah normal. Sedangkan yang akan terjadi pada uji One Sample Kolmogorof Smirnov yang apabila nilai yang dihasilkan signifikan yaitu lebih dari 0,05 maka bisa dikatakan bahwa nilai residual tersebut normal.

b. Uji Multikolinieritas



Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel independen saling memiliki hubungan secara linear. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model tersebut terbebas dari multikolinieritas. Dengan begitu, untuk mengetahui keberadaannya yaitu dengan melihat indikator nilai dari *tolerance* dan juga *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali 2006). Jika nilai dari *tolerance* bisa lebih dari 0,1 sedangkan pada nilai *variance inflation factor* mendapatkan hasil yang kurang dari 10, maka bisa ditarik kesimpulan model dari regresi yang terbesar yaitu dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual dari pengamatan satu dengan yang lainnya. Heteroskedastisitas sendiri tidak akan ditemukan pada dalam model regresi yang baik (Ghozali 2006). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji koefisien Spearman's rho. Dengan mengkorelasikan antara variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Apabila nilai residual yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**3. Uji Hipotesis**

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel yang sedang diteliti. Sehingga digunakan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan adanya asumsi dasar faktor lainnya yang di luar dari variabel dan dianggap konstan atau tetap. Nilai dari variabel bebas ditunjukkan berdasarkan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Jadi semakin besar nilai koefisien determinasi, maka hal tersebut menunjukkan persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel yang terkait.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dilakukan uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang menghasilkan uji t lebih kecil 0.05 maka bisa disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian signifikansi uji t dengan cara lain yaitu dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Jika hasil yang diberikan t statistik lebih

besar dari t tabel, maka yang dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013:8)

c. Analisis Regresi Berganda (*Moderated Regression Analysis*)

Latan dan Temalagi (2013:81) menjelaskan bahwa *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan cara umum yang digunakan untuk menguji efek moderasi dimana dalam persamaan regresi linearnya mengandung unsur interaksi (perkalian antara dua variabel independen dan variabel dependen. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

**Variabel Dependen :**

$Y$  = Kepatuhan Wajib Pajak

**Variabel Independen :**

$X_1$  = Sosialisai Pajak

$X_2$  = Pelayanan Pajak

$X_3$  = Sanksi Pajak

$e$  = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefesien Regres